

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Notoadmojo dalam Sugiyono mengatakan bahwa penelitian deskriptif merupakan penelitian untuk mendeskripsikan atau menguraikan suatu keadaan dalam sekumpulan obyek yang bertujuan untuk melihat gambaran fenomena yang terjadi di suatu populasi tertentu. Penelitian kualitatif merupakan suatu metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi yang alamiah, peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna, dari pada generalisasi *transferability* (Sugiyono, 2019).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat : RSUD MAJENANG

Waktu : 01 Oktober 2025 – 31 Maret 2026

C. Subjek dan objek penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek yang diteliti adalah orang atau kelompok yang berfungsi sebagai sumber informasi utama saat mengumpulkan data. Subjek penelitian ditentukan dengan menggunakan metode purposive sampling, yaitu cara pemilihan sampel yang dirancang untuk memilih responden yang memiliki pengetahuan atau pengalaman yang relevan dengan isu yang diteliti. Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Kepala ruangan instalasi gawat darurat sebagai informan kunci (informan 1);
- b. Kepala rekam medis sebagai informan kunci (informan 2);
- c. Petugas rekam medis sebagai informan utama (informan 3);
- d. Petugas rekam medis sebagai informan utama (informan 4);
- e. Petugas rekam medis sebagai informan utama (informan 5);
- f. Kepala K3RS sebagai informan pendukung (informan 6);
- g. Tim penanggulangan bencana sebagai informan pendukung (informan 7)

7).

2. Objek penelitian

Objek yang diteliti dalam studi ini adalah pengembangan formulir catatan medis bencana di RSUD Majenang. Fokus dari penelitian ini mencakup formulir catatan medis yang diterapkan dalam layanan kesehatan saat terjadi bencana, termasuk elemen, isi, dan desain formulir yang memungkinkan pencatatan informasi korban secara efisien dan terorganisir. Penelitian ini berorientasi pada analisis kebutuhan pencatatan catatan medis bencana serta pembuatan formulir yang disesuaikan dengan keadaan dan tuntutan layanan kesehatan di RSUD Majenang.

D. Definisi konseptual

Definisi konseptual dalam kajian ini dimanfaatkan untuk menyusun batasan pemahaman terkait konsep-konsep pokok yang diteliti guna mencegah adanya perbedaan dalam pemaknaan. Definisi konseptual dikembangkan berdasarkan kerangka konsep Input, Proses, Output sebagai berikut:

1. Input

Input dalam kajian ini merujuk pada kondisi awal yang mendasari perlunya pembuatan formulir rekam medis untuk bencana. Input mencakup keadaan kebencanaan, keperluan pencatatan korban bencana, sistem rekam medis yang telah diterapkan di RSUD Majenang, serta tantangan pencatatan rekam medis yang dihadapi selama terjadinya bencana.

2. Proses

Proses dalam kajian ini merupakan langkah-langkah yang dilaksanakan untuk menciptakan formulir rekam medis bencana. Proses mencakup identifikasi kebutuhan data rekam medis bencana, penetapan elemen dan format formulir, perancangan desain formulir rekam medis bencana, serta penyesuaian desain formulir dengan standar serta pedoman rekam medis yang berlaku.

3. Output

Output dalam kajian ini adalah hasil akhir dari tahapan penelitian, yaitu formulir rekam medis bencana yang efisien, mudah, dan sesuai dengan kebutuhan pelayanan kesehatan di RSUD Majenang, serta mampu

mendukung pencatatan informasi korban bencana dengan cara yang terstruktur dan berkelanjutan.

E. Instrumen penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sebagai alat utama, karena pendekatan kualitatif memerlukan keterlibatan langsung dari peneliti dalam proses pengumpulan dan analisis data (Waruwu et al., 2023). Untuk mendukung pengumpulan data secara terencana, tersedia instrumen tambahan seperti pedoman wawancara yang dirancang untuk mendapatkan informasi dari petugas rekam medis dan tenaga kesehatan mengenai dokumentasi rekam medis terkait bencana, lembar observasi untuk menyaksikan proses pencatatan serta alur layanan kesehatan, dan pedoman dokumentasi untuk mengumpulkan dokumen tambahan seperti formulir rekam medis, standar operasional prosedur, dan kebijakan rumah sakit yang relevan dengan penanganan bencana. Penggunaan instrumen-instrumen ini bertujuan untuk mendapatkan data yang komprehensif dan sesuai dengan fokus penelitian dalam perancangan formulir rekam medis bencana di RSUD Majenang.

F. Metode pengumpulan data

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung situasi dan proses pencatatan rekam medis di RSUD Majenang, terutama yang berkaitan dengan kesiapan dan penanganan bencana. Metode ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang alur layanan kesehatan, penggunaan formulir rekam medis, serta tantangan yang dihadapi oleh petugas saat melakukan pencatatan dalam keadaan darurat. Dengan menggunakan pendekatan observasi, peneliti dapat mengumpulkan data yang faktual dan kontekstual yang kadang tidak dapat diperoleh melalui wawancara, sehingga dapat membantu dalam perancangan formulir rekam medis untuk bencana yang sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan informasi yang berlangsung melalui interaksi langsung antara peneliti dan subjek

penelitian untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Dalam kajian ini, wawancara dilakukan dengan pendekatan semi terstruktur kepada personel rekam medis dan tenaga kesehatan di RSUD Majenang yang terlibat dalam pendataan rekam medis, terutama dalam konteks bencana. Teknik ini diterapkan untuk mengeksplorasi pengalaman, kebutuhan, tantangan, serta pandangan informan mengenai penggunaan dan perancangan formulir rekam medis bencana, sehingga informasi yang didapat dapat membantu dalam merancang formulir yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan di lapangan.

3. Telaah dokumen

Telaah dokumen merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengkaji dan menganalisis berbagai catatan, arsip, atau dokumen resmi yang relevan dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, telaah dokumen dilakukan terhadap kebijakan rumah sakit, Standar Prosedur Operasional (SPO), pedoman *Hospital Disaster Plan* (HDP), serta kelengkapan item data pada formulir Instalasi Gawat Darurat (IGD) yang saat ini digunakan untuk pencatatan pasien bencana di RSUD Majenang. Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi variabel data apa saja yang sudah tersedia, menemukan kekurangan atau celah informasi terkait identifikasi kebencanaan, serta menjadikannya sebagai landasan acuan. Melalui telaah dokumen, peneliti dapat memperoleh data pendukung yang objektif untuk melengkapi hasil observasi dan wawancara, sehingga rancangan formulir rekam medis bencana yang baru dapat disusun secara komprehensif dan sesuai dengan standar kebutuhan medis maupun administrasi.

G. Triagulasi

Triangulasi adalah metode untuk menguji kevalidan data dengan cara membandingkan serta memverifikasi informasi yang dikumpulkan dari berbagai asal, teknik, dan waktu pengumpulan. Dalam studi ini, triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil dari observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berhubungan dengan pencatatan dan desain formulir rekam medis bencana di RSUD Majenang. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk menjamin bahwa data

yang diperoleh bersifat seragam, tepat, dan dapat diandalkan, sehingga hasil yang didapat benar-benar mencerminkan keadaan nyata di lokasi serta mendukung pembuatan formulir rekam medis bencana yang memenuhi kebutuhan (Murhayati, 2025).

H. Pengolahan data

Pengolahan informasi dalam studi ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan berlangsung sejak tahap pengumpulan informasi sampai pada penarikan kesimpulan. Data yang didapat melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi kemudian melalui proses penyaringan data, yang merupakan pemilihan dan pemusatan pada informasi yang berkaitan dengan tujuan penelitian. Selanjutnya, informasi tersebut dipresentasikan dalam bentuk narasi, yang bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap masalah yang dibahas. Langkah terakhir dalam pengolahan informasi adalah penarikan kesimpulan, yang melibatkan penyusunan makna dari data yang telah dianalisis untuk menghasilkan desain formulir rekam medis bencana yang memenuhi kebutuhan RSUD Majenang.

I. Analisis data

Analisis data adalah penyusunan secara sistematis data hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan mengkategorikan data, serta menarik kesimpulan hingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2019). Menurut Siyoto, Sandu; Sodik (2015) proses analisis data dilakukan melalui tahapan

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah menyederhanakan data yang didapatkan ketika pengumpulan data di lapangan. Reduksi data pada penelitian ini yaitu dengan cara wawancara dan observasi.

2. Penyajian Data

Data yang disajikan dalam penelitian ini dengan cara menyimpulkan data yang akan dijadikan sebuah acuan dalam perancangan desain formulir.

3. Simpulan atau Verifikasi

Peneliti membuat kesimpulan berdasarkan hasil reduksi data. Tujuan

dari kegiatan ini adalah merancang sebuah formulir rekam medis bencana yang akan di pakai di rumah sakit.

J. Etika penelitian

Etika penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian dilaksanakan setelah mendapat izin dari Ketua Jurusan Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Tasikmalaya;
2. Pengelolaan data peneliti tidak melakukan manipulasi data ataupun hal yang dapat merugikan Dinas Kesehatan Kabupaten majenang;
3. Menjaga kerahasiaan subjek penelitian baik dari identitas, isi dan hasil yang didapatkan selama penelitian untuk kepentingan penelitian.

K. Jalannya penelitian

a. Tahap Persiapan

1. Pengajuan judul dan *outline*
2. Penetapan judul
3. Penyusunan dan bimbingan proposal
4. Ujian proposal
5. Revisi proposal
6. Pengumpulan proposal *final*

b. Tahap pelaksanaan

1. Penelitian

Ini adalah payung besar dari seluruh kegiatan Anda. Penelitian adalah proses sistematis untuk mencari jawaban atas suatu masalah. Di tahap ini, Anda menjalankan metodologi yang sudah direncanakan, memastikan semua langkah sesuai dengan kaidah ilmiah agar hasilnya objektif dan valid.

2. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati langsung objek atau fenomena di lapangan.

- 1) Tujuan : Mendapatkan gambaran nyata tanpa intervensi berlebih.
- 2) Bentuk : Bisa berupa observasi partisipan (ikut terlibat) atau non-partisipan (hanya memantau).
- 3) Instrumen : Biasanya menggunakan lembar ceklis atau catatan

lapangan.

3. Wawancara

Proses tanya jawab lisan dengan informan atau ahli untuk mendapatkan informasi mendalam (in-depth information).

- 1) Semi-terstruktur : Anda punya daftar pertanyaan, tapi bisa berkembang sesuai jawaban narasumber.
- 2) Tips : Pastikan merekam (dengan izin) dan mencatat poin-poin krusial agar tidak ada data yang terlewat.

4. Telaah dokumen

Sering disebut juga studi dokumentasi. Anda mengumpulkan data dari benda-benda tertulis atau rekaman yang sudah ada.

- 1) Sumber: Arsip, laporan tahunan, kebijakan pemerintah, surat kabar, atau dokumen sejarah.
- 2) Fungsi: Sebagai data pendukung untuk memperkuat temuan dari observasi atau wawancara.

5. Pengumpulan data

Ini adalah titik temu dari poin 2, 3, dan 4. Di tahap ini, Anda memastikan semua instrumen telah terisi.

- 1) Aktivitas: Membagikan kuesioner, menyelesaikan sesi wawancara, dan mengumpulkan semua catatan observasi serta dokumen ke dalam satu pangkalan data (database) mentah.

6. Pengolahan data

Data mentah tidak akan berarti apa-apa tanpa diolah. Tahapannya biasanya meliputi:

- 1) Editing : Memeriksa kelengkapan dan kejelasan data.
- 2) Coding : Memberi kode pada jawaban untuk memudahkan klasifikasi.
- 3) Tabulasi : Memasukkan data ke dalam tabel agar mudah dibaca.
- 4) Analisis : Jika kuantitatif menggunakan statistik; jika kualitatif menggunakan analisis naratif atau tematik.

7. Penyusunan dan bimbingan karya tulis ilmiah

Setelah data diolah, saatnya menuangkannya ke dalam struktur karya tulis

(Bab I sampai Bab V).

- 1) Penyusunan: Menuliskan hasil analisis ke dalam narasi yang logis dan sesuai format akademik.
- 2) Bimbingan: Melakukan konsultasi dengan dosen pembimbing. Tahap ini krusial untuk mendapatkan kritik, saran, dan validasi apakah interpretasi data Anda sudah benar atau perlu diperbaiki sebelum masuk ke meja ujian.

c. Tahap Akhir

1. Registrasi sidang karya tulis ilmiah
2. Sidang karya tulis ilmiah
3. Revisi karya tulis ilmiah
4. Pengumpulan karya tulis ilmiah *final*

